

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS BUNGA MELATI MINI  
(*JASMINUM SAMBAC L.*) ( STUDI KASUS: DESA BANGUN  
SARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA,  
KABUPATEN DELI SERDANG )**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FENDI SETIAWAN  
1404300090  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS BUNGA MELATI MINI  
(JASMINUM SAMBAC L.) ( STUDI KASUS: DESA BANGUN  
SARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA,  
KABUPATEN DELI SERDANG )**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FENDI SETIAWAN**  
1404300090  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**

  
Prof. Dr. H. Sayed Umar, M.S.  
Ketua

  
Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan

  
Ir. Asritani M.P.



Tanggal Lulus : 06-11-2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fendi Setiawan

NPM : 1404300090

Judul Skripsi : "Analisis Usahatani Bunga Melati Mini (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usahatani Bunga Melati Mini (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang Menyatakan



Fendi Setiawan

## RINGKASAN

**Fendi Setiawan (1404300090)** Program Studi Agribisnis, dengan judul **Analisis Usahatani Bunga Melati Mini (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)**. Penelitian ini di bimbing oleh Bapak **Prof.Dr.Ir. Sayed Umar, M.S.** sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Ir.Gustina Siregar, M.Si.** sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan juni sampai dengan bulan Agustus 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor Produksi (luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap produksi serta untuk mengetahui keuntungan usahatani bunga melati mini dan kelayakan usaha tersebut. Metode yang digunakan dalam penentuan pengambilan sampel digunakan simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi digunakan fungsi Cobb-Douglas dengan menggunakan bantuan software SPSS, Untuk menganalisis Pendapatan dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:  $TC = FC + VC$  dan untuk metode analisis data kelayakan usahatani yang digunakan yaitu R/C ratio dan B/C ratio.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis secara simultan (serempak) Produksi bunga melati mini dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja dengan melihat  $siq$   $0,000 < 0,05$ . Secara parsial luas lahan dan Pupuk berpengaruh secara nyata terhadap Produksi bunga melati mini, sedangkan, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata petani adalah sebesar Rp 12.184.490/Tahun dengan rata rata luas lahan  $406,67 \text{ m}^2$ , Sehingga dapat disimpulkan usahatani ini menguntungkan. Kelayakan usahatani bunga melati mini di peroleh nilai R/C ratio sebesar 3,79 dan nilai B/C ratio sebesar 2,79 maka usahatani bunga melati mini layak untuk di usahakan.

**Kata Kunci : Faktor Produksi, Pendapatan, Kelayakan, Bunga melati mini**

## **RIWAYAT HIDUP**

Fendi Setiawan, lahir di gombang 02 Februari 1996 dari pasangan Bapak Mesidi dan Ibu Sopiatur penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara.

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD NEGRI 013834, Kecamatan Aek songsongan, Kabupaten Asahan, Propinsi SUMUT.
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 NEGRI Aek Songsongan Kecamatan Aek songsongan, Kabupaten Asahan, Propinsi SUMUT.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 NEGRI Aek Songsongan Kecamatan Aek songsongan, Kabupaten Asahan, Propinsi SUMUT.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia Unit Kebun Sei liput, Aceh tamiang.
6. Tahun 2018, melakukan Penelitian Skripsi di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

Organisasi dan pengalaman yang pernah diikuti :

1. Pengkaderan MAKASAR (Manajemen Kepemimpinana Dasar) HIMAGRI pada Tahun 2016.

2. Ketua Bidang Kewirausahaan Himagri Fakultas Pertanian UMSU pada tahun 2016 – 2017.
3. Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat Himagri Fakultas Pertanian UMSU pada tahun 2017– 2018.
4. Peserta Seminar Nasional PKPP Bina Desa Wilayah 1 di Universitas MalikulSaleh (UNIMAL) ACEH Utara tahun 2018.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Usahatani Bunga Melati Mini (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)”**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1 Kedua orangtua yang selama ini telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada tiada terbalaskan kepada penulis.
- 2 Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar., M.S selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.
- 3 Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- 4 Ibu Khairunisa Rangkuti S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5 Bapak Habib Akbar S.P. M.Si. Selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6 Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
- 7 Seluruh kader HIMAGRI Angkatan 2014 yang telah turut serta membantu penulis..

- 8 Kepala Desa Bangun sari dan para petani bunga melati mini Tanjung Morawa
- 9 Seluruh Team PERTAMANAN UMSU
- 10 Kepada 6 Sekawan (M.Husni hidayat S.P.,M.Iqbal Lubis S.P. , Widiansyah Ibrahim, Yatiman, dan M.Heriansyah)
- 11 Sahabatkuyang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama Jurusan Agribisnis angkatan 2014 khususnya Agribisnis 2 yang selama kurang lebih 4 tahun sudah bersama dalam menggapai S1 dan semoga kita semua dapat menyelesaikan studi kita dan memberi manfaat yang positif dalam masyarakat.

Demikianlah pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeliruan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fisabililhaq fastabiqulhairat, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakat*

Medan, Maret 2018

Penulis



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan pada bulan juni s/d agustus 2018 di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan judul : **“Analisis Usahatani Bunga Melati Mini (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)”**. “Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Demikianlah kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan didalam skripsi ini penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Agustus 2018

Fendi Setiawan

1404300090

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Landasan Teori.....	6
Kerangka Pemikiran .....	19
METODELOGI PENELITIAN .....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi.....	20
Metode Penarikan Sampel .....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data .....	22
Defenisi dan Batasan Oprasional .....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
Luas Dan Letak Geografis .....	28
Tata Guna Tanah .....	28
Keadaan Penduduk .....	29

Sarana Dan Prasarana Desa Bangun Sari .....	31
Karakteristik Petani Sampel .....	32
Umur Petani Sampel .....	32
Pendidikan Petani Sampel .....	33
Jumlah Tanggungan Petani Sampel .....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
Analisis regresi liner berganda.....	36
Pendapatan Usaha Tani Bunga melati.....	41
Kelayakan Usaha Tani bunga melati mini.....	47
KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
Kesimpulan .....	51
Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari Tahun 2018. ....	29
2	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Bangun Sari Tahun 2018. ....	29
3	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Bangun Sari Tahun 2018. ....	30
4	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari 2018. ....	31
5	Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari Tahun 2018. ....	32
6	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa. ....	33
7	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa. ....	34
8	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa. ....	35
9	Analisis Regresi Linear Berganda Antara Pendapatan (Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja) ....	36
10	Biaya Sewa Lahan Pada Usahatani Bunga Melati Mini	42
11	Rata-rata Penggunaan dan Penyusutan Alat	43
12	Biaya Variabel Usaha Tani Bunga Melati Mini	43

13 Total rata-rata Biaya Produksi Pada Usahatani Bunga Melati Mini ..... .....	44
14 Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan Dan Keuntungan Bersih Usahatani bunga mel.....	45
15 Perolehan Nilai R/C dan B/C..... .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Petani Sampel .....	55
2	Luas Lahan Dan Biaya Sewa Lahan .....	57
3	Jenis Dan Penggunaan Pupuk .....	59
4	Jenis Dan Penggunaan Pestisida.....	61
5	Jenis Pekerjaan Dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	63
6	Penggunaan Dan Biaya Peralatan .....	65
7	Biaya Penyusutan Peralatan.....	67
8	Biaya Media Tanam .....	69
9	Total Biaya Produksi.....	71
10	Pendapatan Usahatani .....	73
11	Nilai Penggunaan Faktor Produksi .....	75
12	Logaritma Dari Penggunaan Faktor Produksi .....	77
13	Summary Output.....	79

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Produktivitas tanaman hortikultura yang masih rendah, adalah merupakan refleksi dari rangkaian berbagai faktor antara lain seperti pola usahatani yang kecil, mutu bibit yang rendah, dan rendahnya penerapan teknologi budidaya. Peluang pasar dalam negeri bagi komoditas hortikultura diharapkan akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta timbulnya kesadaran akan gizi dikalangan masyarakat (Nurhayati,2010).

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan



menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Aritonang, 2009).

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat menambah penghasilan karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan (Nurhayati, 2010). Salah satu tanaman hias yang populer di kalangan masyarakat adalah melati.

Bunga melati adalah salah satu tanaman berbunga yang memiliki keindahan di bunganya dan juga menebarkan aroma harum yang mempesona. Bunga melati sendiri biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Ya, karena tanaman satu ini memiliki keindahan yang pantas untuk dijadikan tanaman hias. Melati merupakan tanaman perdu, berbatang tegak merayap, hidup menahun. Melati tumbuh baik di iklim panas tropik, kondisi tanah ringan, porus, berpasir sampai agak liat. Bunga melati berukuran kecil, umumnya berwarna putih, petala (mahkota bunga) selapis atau bertumpuk. Daun bentuk membulat.

Ada sekitar 200 jenis melati yang sudah teridentifikasi, tetapi hanya 8-9 jenis yang umum dibudidayakan, dan ada banyak nama lokal yang diberikan kepada bunga melati seperti, menuh (Bali), Meulu Cina, Meulu Cut (Aceh), Malete (Madura), Menyuru (Banda), Melur (Gayo dan Batak Karo), Manduru (Menado), dan Mundu (Bima, Sumbawa). Melati mempunyai bentuk mahkota

yang sederhana. Melati memiliki bunga berwarna putih suci. Melati memiliki aroma yang lembut menenangkan. Melati tidak membutuhkan pemeliharaan yang rumit. Harga melati yang merakyat (relatif murah). Dari semua kelebihan melati itu, tidak berlebihan jika kemudian melati ditetapkan sebagai bunga bangsa, salah satu dari 3 bunga nasional Indonesia (Anonim, 2015).

Tanaman melati mini atau gardenia mini, atau ada yang menyebut sarbena mini, adalah tanaman hias yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai material pembuatan taman, melati jepang mini 2 jenis yang dimaksud disini adalah adanya varitas baru yaitu melati jepang mini berdaun silver. Varitas melati jepang mini yang selama ini ada yaitu melati jepang berdaun hijau, bunga melati jepang silver dan hijau ini memiliki harga yang sama dalam harga jualnya dan secara fisik memiliki kesamaan yaitu berwarna putih dan model bentuk yang sama, yang membedakan keduanya adalah warna daun yang satu berwarna silver dan yang satu berwarna hijau, sedangkan akar, pohon batangnya sama. Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera konsumen sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan-perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal dan Imlek atau hari-hari besar lainnya (Aritonang, 2009).

Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Situmorang, 2014).

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman hias adalah Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Usaha tanaman hias yang ada di Desa Bangun Sari merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, karena didukung dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias. Hal ini juga salah satu faktor pendukung dalam usaha penjualan tanaman hias yang dilakukan para pedagang tanaman hias yang memanfaatkan alam yang subur serta iklim yang bagus. Banyak masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa yang tidak asing lagi di telinga mereka bahwa sentra tanaman hias ini ada di Desa Bangun Sari.

Dari sekian banyaknya tanaman hias di Desa Bangun Sari, tanaman hias yang paling banyak peminatnya serta tetap setabil permintaannya adalah bunga melati mini. Konsumennya sebagian besar dari berbagai daerah antara lain Medan, Aceh, dan Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut pula dikaji apakah usahatani bunga melati mini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian pada masyarakat di Desa Bangun Sari.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh antara Luas lahan, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja terhadap Produksi usahatani bunga melati mini di daerah penelitian?
2. Apakah usahatani bunga melati mini menguntungkan?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan usahatani bunga melati mini berdasarkan R/C dan B/C?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Luas lahan, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja terhadap Produksi usahatani bunga melati mini di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui keuntungan usahatani bunga melati di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani bunga melati berdasarkan R/C dan B/C.

**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan terhadap pihak pengambil keputusan dalam usahatani bunga melati mini.
2. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Klasifikasi Tanaman Melati**

Klasifikasi tanaman melati menurut Tjitrosoepomo (2005) adalah :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Oleales
Famili	: Oleaceae
Genus	: Jasminum
Spesies	: Jasminum sambac L.

Bunga Melati adalah tanaman perdu dengan tinggi tanaman sekitar 0,3-3 m. Tanaman melati termasuk family Oleaceae, tumbuh lebih dari setahun (perennial) dan bersifat merambat. Bunga melati berbentuk terompet dengan warna bervariasi tergantung pada jenis dan spesiesnya. Umumnya bunga melati tumbuh di ujung tanaman. Susunan mahkota bunga tunggal atau ganda (bertumpuk), beraroma harum tetapi ada beberapa jenis melati tidak memiliki aroma. Daun melati bertangkai pendek dengan helaian berbentuk bulat telur. Panjang daun 2,5-10 cm dan lebarnya 1,5-6 cm. Ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi daun rata, tulang daun menyirip, menonjol pada permukaan bawah dan permukaan daun hijau mengkilap. Letak duduk daun berhadap-hadapan pada setiap buku.

Batangnya berwarna coklat, berkayu berbentuk bulat sampai segi empat, berbuku-buku dan bercabang banyak seolah-olah merumpun ( Eren, 2013).

Sistem perakaran tanaman melati adalah akar tunggang dan bercabang yang menyebar ke semua arah dengan kedalaman 40-80 cm dari akar yang terletak dekat permukaan tanah. Akar melati dapat menumbuhkan tunas atau cikal bakal tanaman baru. Melati dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi hingga ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Perbanyakan tanaman melati dapat dilakukan dengan stek batang atau cangkok. Budidaya melati menghendaki media tanam yang mengandung bahan organik tinggi. Tanaman melati tidak memerlukan perlakuan khusus pada proses pembungaannya. Melati banyak dimanfaatkan sebagai komponen taman, rangkaian bunga untuk pengantin, ritual adat, bunga tabur, campuran teh atau diambil minyak atsirinya sebagai bahan baku parfum. Selain itu, tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena pengaruh dari senyawa kimia dan efek farmakologi yang dihasilkan (Endah, 2002).

### **Ilmu Usahatani**

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi 2013 dalam Hendriyanto 2016).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar,

berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan social, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016)

Dalam menjalankan suatu usahatani, petani memerlukan sejumlah biaya. Biaya usahatani adalah nilai dari semua yang di korbakan (input) ekonomis yang diperlukan, yang dapat diukur. Biaya produksi ini terdiri dari :

1. Sarana produksi yang habis terpakai
2. Bunga modal
3. Sewa tanah (lahan)
4. Alat produksi yang tahan lama
5. Tenaga kerja
6. Upah (fee) pengelola (wulandari,2008).

### **Produksi**

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Assauri (2006:07) dalam Nurohma (2016) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu

barang. Selanjutnya menurut M. Fuad (2004 : 8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016)

### **Faktor produksi**

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi unsur pokok usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik



oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal.. Bila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal. Faktor produksi tersebut yaitu :

### 1. Lahan

Tanah menjadi faktor kunci dalam usahatani dan menjadi faktor yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi yang lain sehingga penggunaannya harus seefisien mungkin. Ukuran efisiensi penggunaan lahan adalah perbandingan antara output dan input. Usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan antara lain pemilihan komoditas cabang usahatani dan pengaturan pola tanam. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, kandang, kolam, dan sebagainya.

### 2. Tenaga Kerja

Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja merupakan pelaku dalam usahatani untuk menyelesaikan beragam kegiatan produksi. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga ternak digunakan untuk pengolahan lahan dan untuk pengangkutan. Tenaga mekanik bersifat substitusi, yang menggantikan tenaga ternak atau manusia. Jika kekurangan tenaga kerja, petani dapat memperkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga dengan memberi balas jasa berupa upah.

### 3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi

dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

#### 4. Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *ida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematode (cacing yang merusak akar), siput, tikus, dan lain-lain. Pestisida yang digunakan dibidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection product*)

#### 5. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa : a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya.

Sektor pertanian yang paling sering digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas. Menurut Soekartawi (1990) Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut independen yang menjelaskan (X). Penyelesaian antara hubungan Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah dari regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi produksi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti :

- a. Penyelesaian fungsi ini relatif mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain. Fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah ditransfer ke dalam bentuk linear.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran return to scale.

### **Biaya**

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.

b. Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi ( Panjaitan, 2014)

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia,2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu  $TR = P \times Q$  ; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015 ).

## **Pendapatan**

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi

Menurut Sadono Sukirno (2009) dalam Siti Nurohhma (2016) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku "Teori Ekonomi" semakin tinggi pendapatan diposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan factor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus 37 dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Theresia, 2017).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Utari, 2015).

### **Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir dan Jakfar (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan.

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai  $R/C > 1$ . Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $BCR > 1$ . Apabila  $BCR = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari,2015).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Riris Juliana ( 2007 ), dengan judul Prospek Pengembangan Usahatani Bunga Melati, dengan rumusan masalah “apakah usahatani bunga melati layak secara finansial”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.45.481.361,23. Total biaya produksi sebesar Rp. 26.106.023,39. Nilai R/C sebesar 2,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R/C > 1$ , yang artinya usahatani tersebut layak untuk dijalankan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budi Setiawan,dkk ( 2009 ), Analisis Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Bunga Melati (Jasminum.) Di Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, dengan rumusan masalah “bagaimana kelayakan usahatani bunga melati di daerah penelitian”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh penerimaan sebesar Rp.50.906.479, total biaya sebesar Rp.36.353.820, dan pendapatan sebesar Rp.14.552.658. Nilai R/C sebesar 1,40 sehingga usahatani bunga melati di daerah penelitian layak untuk dijalankan.

### **Kerangka Pemikiran**

Petani bunga melati adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan tanaman melati mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatannya, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang di kelolanya.

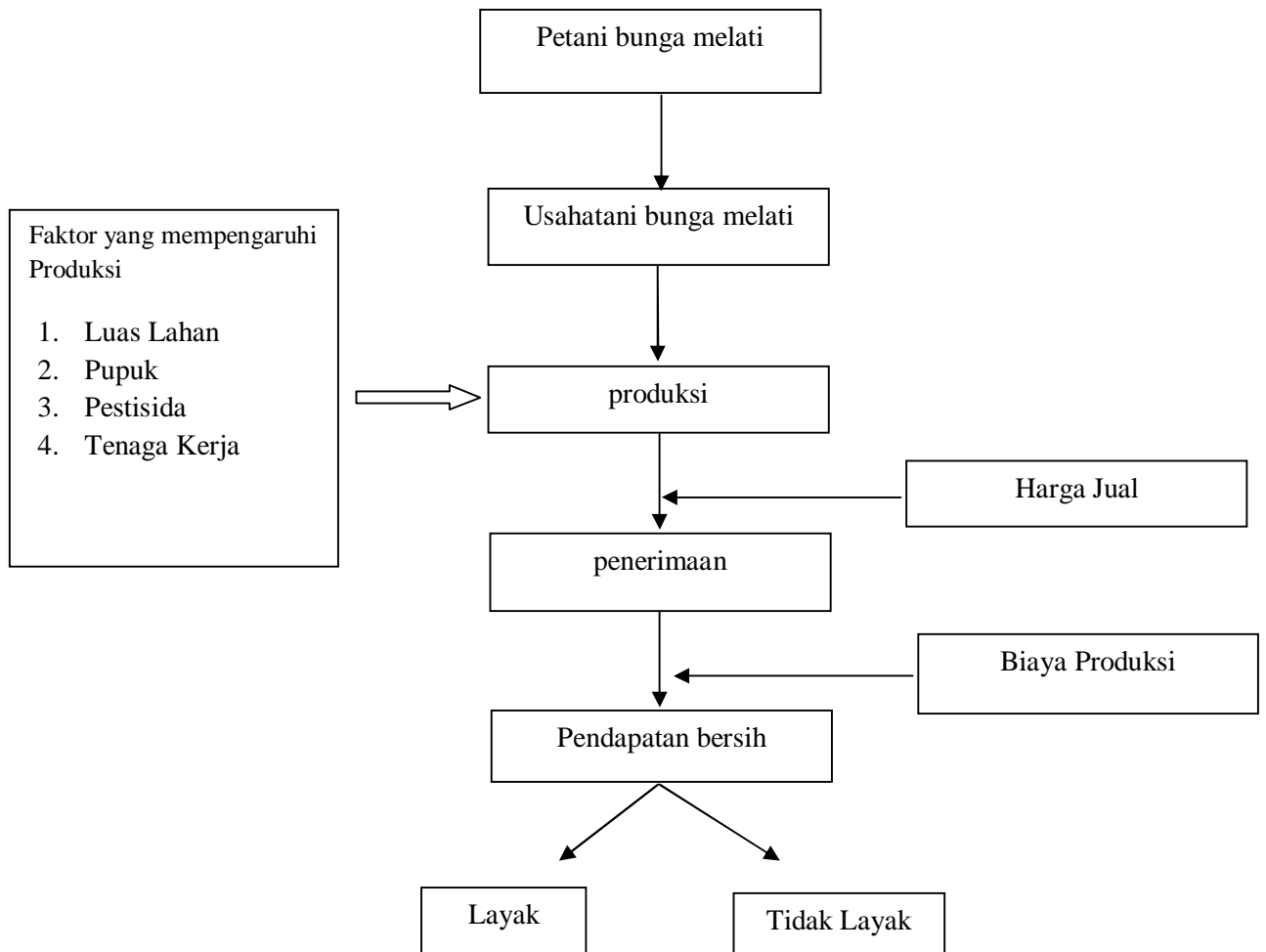
Dari adanya usahatani bunga melati mini maka dihasilkan produksi bunga melati mini. Didalam proses produksi ada faktor-faktor produksi yang



mempengaruhi hasil produksi tersebut yaitu: luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga diperoleh penerimaan yang akan diterima oleh petani melati.

Pendapatan petani dihasilkan dariseluruh penerimaan dikurang biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahatani, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih usahatani. Setelah didapatkan pendapatan bersihnya kemudian diuji apakah usaha tani bunga melati mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara ini layak atau tidak layaknya.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



keterangan:   
 —————> menyatakan hubungan  
 ==> Pengaruh

### Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh Luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja, secara serempak dan parsial terhadap pendapatan usahatani bunga melati mini di daerah penelitian.
2. Usahatani bunga melati mini secara ekonomis menguntungkan serta layak untuk diusahakan di daerah penelitian.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa. Pemilihan lokasi ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bangun Sari, Tanjung Morawa merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani bunga melati mini.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Menurut Ridwan dan Kuncoro dalam Kurniawan (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu Jumlah populasi yang ada di daerah penelitian adalah sebanyak 227 petani tanaman hias bunga melati mini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penentuan ini ditentukan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2010).

Adapun populasi di daerah penelitian adalah sebanyak 227 orang di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa., Kabupaten Deli Sedang. Penetapan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, dan penelitian ini diambil 20%.

Besar Sampel :

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$$n = 0,20 \times 227$$

$$n = 45,4 = 45$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 45 petani bunga melati mini dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani bunga melati mini yaitu sebanyak 227 orang petani.

### **Metode pengumpulan data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan datasekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas pertanian kota Medan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah 1, dapat melihat adanya pengaruh faktor produksi terhadap produksi terlebih dahulu diketahui model fungsi produksi yang digunakan. Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas dengan menggunakan bantuan software SPSS rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2003)

$$Y = a X_1^{b_1}, X_2^{b_2}, \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y	= Produksi (Polybag)
a	= Konstanta
X1	= Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
X2	= Pupuk (Kg)
X3	= Pestisida (Ml)
X4	= Tenaga Kerja (Orang)
b1, b2, b3, b4,	= Nilai Elastisitas
€	= Error

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas dirubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi:

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{log} x^1 + b_2 \text{log} x^2 + b_3 \text{log} x^3 + b_4 \text{log} x^4 + €$$

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak, maka digunakan uji F, yakni :

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$$

Keterangan :  $r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Derajat bebas pembilang

$n-k-1$  = Derajat bebas penyebut

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$

Untuk menguji secara parsial digunakan uji  $T_{hitung}$ . Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (Independent) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b_1}}$$

Dimana :

$\beta_1$  = Mewakili nilai  $\beta$  tertentu sesuai hipotesis

$S_{b_1}$  = Simpangan baku koefisien regresi

$b_1$  = Nilai koefisien regresi

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika  $t_{hit} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk menguji rumusan masalah 2, dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Rumusan masalah ke 3 dianalisis dengan menghitung R/Cratio dan B/C ratio.

1. R/C (*retrun Cost Ratio*),

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- Jika  $R/C > 1$  maka usahatani bunga melati mini layak untuk diusahakan.
- Jika  $R/C = 1$  usahatani bunga melati mini di titik impas.

- Jika  $R/C < 1$  maka usahatani bunga melati mini tidak layak untuk diusahakan.

## 2. B/C (*benefit cost ratio*)

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- Jika  $B/C > 1$  maka usahatani bunga melati mini menguntungkan.
- Jika  $B/C = 1$  maka usahatani bunga melati mini di titik impas.
- Jika  $B/C < 1$  maka usahatani bunga melati mini tidak menguntungkan / rugi.

## **Definisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

### **A. Definisi**

1. Analisis ekonomi usahatani bunga melati mini adalah analisis penggunaan faktor-faktor produksi (lahan, sarana produksi dan tenaga kerja) dalam usahatani bunga melati mini.
2. Petani bunga melati mini adalah petani yang mengusahakan bunga melati mini mulai dari proses pembuatan bibit melati mini sampai siap tanam.
3. Usahatani bunga melati mini adalah usahatani yang mengusahakan bunga melati mini.



4. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
5. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus diperlukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani bunga melati mini yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan.
6. Produksi adalah jumlah bunga melati mini yang sudah siap untuk ditanam atau dijual yang diperoleh dari tanaman melati mini yang sudah berumur 1 bulan.
7. Nilai produksi adalah jumlah input produksi (lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan fungisida)
8. Aktivitas petani adalah besarnya tenaga kerja yang diturunkan untuk pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit tanaman demi keberhasilan usahatannya.
9. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan usahatannya dengan biaya produksi usaha tani
10. Umur petani adalah umur kepala keluarga petani usahatani bunga melati mini yang dihitung dalam satuan tahun
11. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal petani yang diukur dalam satuan tahun.
12. Jumlah tanggungan petani adalah anak yang masih tanggungan, istri dan petani itu sendiri
13. Harga jual adalah harga jual bunga melati mini ditingkat petani yang berlaku di daerah penelitian.
14. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi

tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian.

**B. Batasan operasional**

1. Lokasi yang diteliti adalah Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2018.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani melati mini.
4. Penghitungan seluruh Produksi, biaya, pendapatan di hitung per tahun.
5. Dalam 1 tahun ada 4 kali produksi tanaman bunga melati mini

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah**

Taman Bunga Bangun Sari terletak di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 774,97 Ha/m<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Desa Bangun Sari sebanyak 10.103 jiwa. Desa Bangun Sari berada pada ketinggian 30 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 1500-2500 mm/tahun.

Taman Bunga Bangun Sari memiliki jarak orbitasi 13 km dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara yakni Medan, dan 15 km dari Kabupaten Deli Serdang serta 3 km dari Kecamatan Tanjung Morawa. Adapun batas-batas Desa Bangun Sari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis dan Ujung Serdang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Sari Baru

### **Tata Guna Tanah**

Tanah di Desa Bangun Sari menurut fungsinya dibagi menjadi areal pemukiman, perkebunan, perikanan, pertanian dan untuk kegiatan sosial masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari Tahun 2018.**

No	Uraian	Luas ( Ha )	Persentase (%)
1	Pemukiman	149,03	21,629
2	Perkebunan	203	29,462
3	Persawahan	300	43,539
4	Pekarangan	17	2,467
5	Perkantoran	1	0,145
6	Kuburan	1	0,145
7	Taman	1	0,145
8	Prasarana umum lainnya	17	2,467
<b>Total</b>		<b>689,03</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2018.*

Penggunaan tanah di Desa Bangun Sari untuk pemukiman memiliki presentase terbesar ke 3 setelah persentase persawahan dan perkebunan, presentase pemukiman yaitu 21,629. Didalam presentase ini pula usahatani bunga melati mini dibudidayakan dan dikembangkan hampir seluruh warga menggunakan areal perkarangan rumah dijadikan tempat untuk usahatani tanaman hias, salah satunya adalah bunga melati mini.

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Bangun Sari 17.910 jiwa meliputi 9.051 jiwa laki-laki dan 8.859 jiwa perempuan serta memiliki 4.020 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Bangun Sari Tahun 2018.**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	0 – 9	2350	13,121
2	10 – 70	14870	83,026
3	>70	690	3,853
<b>Total</b>		<b>17910</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2018.*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar terdapat pada kelompok umur 10-70 tahun yaitu 14.870 jiwa (83,026) dan jumlah penduduk terkecil berada pada kelompok umur di atas 690 tahun (3,853). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kelompok usia produktif (10-70 tahun) berjumlah 14870 jiwa. Pada saat usia 10-70 inilah angkatan kerja sangat produktif.

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa BangunSari Tahun 2018.**

No	Uraian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	Karyawan	2750	33,341
2	Wiraswasta	1022	12,391
3	Pegawai	192	2,328
4	ABRI	272	3,298
5	Pensiunan	232	2,813
6	Lain-lain	3780	45,829
<b>Total</b>		<b>8248</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2018.*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk desa penelitian memiliki beragam pekerjaan. Sebahagian besar penduduk desa penelitian memiliki pekerjaan sebagai karyawan (33,341%) serta mata pencaharian lainnya berjumlah sebesar 3780 jiwa ( 45,829%) dan yang ketiga adalah wiraswasta 1022 jiwa (12,391%) dimana petani bunga melati mini ini berada pada jenis mata pencarian ini.

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat. Karena pendidikan merupakan fundamental dasar dalam pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat di tengah-tengah lingkungannya. Gambaran tingkat pendidikan di Desa Bangun Sari dapat dilihat di Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari 2018.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	Belum Sekolah	830	4,634
2	Sedang Sekolah	3531	19,715
3	Tamat SD	715	3,992
4	Tidak Tamat SD	410	2,289
5	Tamat SLTP	5416	30,24
6	Tidak Tamat SLTP	217	1,212
7	Tamat SLTA	5153	28,772
8	Tidak Tamat SLTA	180	1,005
9	Tamat Akademi (D1,D2,D3)	568	3,171
10	Sarjana	890	4,969
<b>Total</b>		<b>17910</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari Tahun 2018.*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan formal di desa penelitian termasuk tinggi karna sebesar 56,07% dari seluruh penduduk memperoleh pendidikan minimal tamat SLTP. Hal ini pula dapat disimpulkan bahwasanya tingkat wawasan,kreatif dan inovatif penduduk desa sangat tinggi sehingga usahatani khususnya yang berada didesa tersebut berjalan dengan baik.

### **Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari**

Sarana dan prasarana merupakan insfrastruktur yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan penduduk sehari-harinya. Perkembangan suatu daerah sangat membutuhkan suatu alat yang dapat mempercepat akses masuknya arus informasi bagi perkembangan daerah tersebut. Berikut Tabel 5 yang menyajikan sarana dan prasarana yang terdapat di desa penelitian.

**Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari Tahun 2018.**

No	Fasilitas	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Satuan)
1.	Pendidikan	TK	3
		SD	5
		SLTP	1
		SLTA	1
2	Kesehatan	Rumah Sakit	1
		BKIA	1
		Puskesmas	1
3	Peribadatan	Mesjid	5
		Mushola	8
		Gereja	7
		Vihara	1
4	Transportasi	Jalan Aspal	5 Km
		Jalan Tanah	3 Km

*Sumber : Data Monografi Desa Bangun Sari 2018*

Tabel 5. memperlihatkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, perekonomian, keagamaan maupun sosial budaya. Dilihat pula infrastruktur yang baik seperti jalan aspal yang ada membuat tingkat distribusi semakin baik karena salah satunya adanya jalan yang baik, semua itu tentunya akan meningkatkan kesejahteraan petani bunga melati mini.

### **Karakteristik Petani Sampel**

#### **Umur Petani Sampel**

Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentan 35-55 tahun dan dapat di lihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.**

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	21 – 30	8	17.78
2	31 – 40	6	13.33
3	41 – 50	19	42.22
4	51 – 60	12	26.67
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018

Umur petani juga menjadi salah satu pendukung bagi para petani dalam membudidayakan Melati mini, umur yang mendominasi dari petani yaitu pada usia 41 – 50 karena di usia ini para petani masih produktif dalam mengusahakan budidaya Bunga Melati mini dan hasil dari budidaya Bunga melati mini ini juga cukup baik karena pada usia seperti ini petani sudah memiliki pengalaman bertani yang cukup baik serta ketekunan yang sangat baik untuk mengusahakan usaha tani tanaman bunga melati mini. Dengan umur petani yang terbanyak 41-50 tahun, tentunya hal ini berpengaruh terhadap produktivitas karena di umur ini petani sudah memiliki pengalaman tentang bertani dan juga masih memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk melakukan budidaya yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

### **Pendidikan Petani Sampel**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.



**Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	8	17.76
2	SMP	11	24.34
3	SMA	18	40.00
4	D3	5	11.11
5	S1	3	6.67
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa petani yang memiliki pendidikan terbanyak adalah 18 jiwa dengan persentase sebesar 40.00 % sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah adalah sebesar 3 jiwa dengan persentase sebesar 6.67 %.

Jenjang pendidikan formal rata-rata petani Bunga melati mini yaitu pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berfikir petani untuk dapat bertindak dan mengelola usaha tani bunga melati mini untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas petani karena dengan pendidikan SMA petani memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang baik di bandingkan dengan pendidikan SMP maupun SD, dalam hal itu pula sangat mudah menerapkan teknologi baru yang digunakan karena sangat mudah dalam penyerapan penerapan teknologi baru.

### **Jumlah Tanggungan Petani Sampel**

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Untuk lebih

jelasanya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.**

<b>No</b>	<b>Jumlah tanggungan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0 – 1	21	46.67
2	2–3	19	42.22
3	3–4	5	11.11
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat jumlah tanggungan penduduk di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 21 jiwa dengan persentase sebesar 46.67 % sedangkan petani yang memiliki jumlah tanggungan terendah adalah sebesar 5 jiwa dengan persentase sebesar 11.11 %.

Jumlah tanggungan petani bunga melati mini yang paling dominan berjumlah 0 - 1 jiwa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para petani bunga melati mini. Semakin sedikit jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani maka semakin sedikit pula pengeluaran yang harus di keluarkan yang akan di tanggung oleh petani tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Bunga

#### Melati Mini

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda Antara Pendapatan( Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja).**

Variabel	Koefisien regresi	Standart Error	t- hitung	Sig
Luas Lahan (X1)	0.339	0.090	3.777	0.001
Pupuk (X2)	0.340	0.117	2.918	0.006
Pestisida (X3)	-0.014	0.106	-0.133	0.895
TenagaKerja(X4)	0.128	0.094	1.362	0.181
Konstanta	1.882	0.209	9.023	0.000
R-squer	0.936			
Multiple R	0.967			
f-hitung	146.379			
f-tabel	2.605			
t-tabel	2.015			
Signifikansi ( $\alpha$ )	0.05			

*Sumber: Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi Regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + \beta_4 \log x_4 + e$$

$$Y = 1,882 + 0,339 \text{ Log } x_1 + 0,340 \text{ Log } x_2 + -0,014 \text{ Log } x_3 + 0,128 \text{ Log } x_4$$

Maka persamaan cobb-douglas dari bentuk persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,274 X_1^{0,339} \cdot X_2^{0,340} \cdot X_3^{-0,014} \cdot X_4^{0,128}$$

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai intercept dari penelitian ini adalah 3,790, nilai ini mengartikan bahwa tanpa adanya penambahan variabel luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengalaman bertani maka jumlah produksi adalah 3,274. Dari hasil pengujian secara serempak statistik diperoleh nilai Multipler R sebesar 0,967 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat antara luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dengan produksi usahatani bunga melati mini sebesar 96%.

#### 1. Uji Serempak Uji F

Dari hasil pengujian data diperoleh hasil koefisien R-Square dari penelitian ini adalah 0,936 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) Produksi bunga melati mini dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja Sebesar 93,6% dan selebihnya 6,4% lainnya dipengaruhi faktor lainya diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  pada taraf Kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh antara Produksi dengan Luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

#### 2. Uji Parsial ( Uji T)

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial variable luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, terhadap Produksi usahatani bunga melati mini dengan menggunakan uji signifikansi yang disajikan pada tabel 9.

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Bunga Melati Mini**

Hasil pengujian untuk luas lahan diperoleh nilai sig  $0,001 < 0,05$  atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya secara parsial variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap Produksi bunga melati mini. Nilai dari koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1% maka terjadi penambahan produksi 0,339. Artinya jika selama ini petani menggunakan luas lahan rata-rata 400 m<sup>2</sup> produksi akan bertambah jika ada penambahan luas lahan yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya luas lahan terhadap produksi bunga melati mini yaitu semakin luas lahan petani disana mereka memproduksi bunga melati mini yang lebih banyak juga. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh akan berdampak besar terhadap produksinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan luas lahan petani sampel yang memiliki luas lahan terluas menghasilkan produksi bunga melati mini yang banyak pula.

### **Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Bunga Melati mini**

Pupuk merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi pertanian, jika tanaman diberi pupuk sesuai dosis maka pertumbuhan tanaman akan tumbuh sehat dan indah. Jika pupuk diberikan terhadap tanaman bunga melati mini maka bunga melati mini akan tumbuh subur dan berbunga indah, sehingga penjualan diharapkan akan baik pula karena melihat tanaman yang begitu indah.

Hasil pengujian untuk pupuk diperoleh nilai sig  $0,006 < 0,05$  sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh nyata

antara pupuk dengan Produksi dengan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0.340 . Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pupuk sebesar 1% maka terjadi penambahan 0,340% produksinya. Artinya penambahan pupuk per kg nya tentunya akan menambah produksi bunga melati mini yang lebih baik pula dalam segi tingkat kesuburan tanaman sendiri.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan, karena kebanyakan para petani disana menggunakan banyak pupuk dari yang organik maupun non organik, sehingga nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan juga dapat meminimalkan tanaman yang tidak tumbuh optimal karena kekurangan pupuk. Sehingga diharapkan semua produksi dari stekan akan tumbuh semua dengan baik dan produksipun akan meningkat.

### **Pengaruh Pestisida Terhadap Produksi Bunga Melati mini**

Penggunaan Pestisida merupakan faktor yang harus dipenuhi dalam usahatani bunga melati mini. Pestisida digunakan pada saat tanaman mulai tumbuh lebat daun dan bunganya, karena tanaman bunga melati akan lebih indah jika tanaman itu sendiri bagus.

Dari hasil pengujian untuk pestisida diperoleh nilai sig  $0,895 > 0,05$  atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara Parsial variabel Pestisida ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap Produksi bunga melati mini. Nilai dari koefisien regresi dalam penelitian ini adalah -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Pestisida sebesar 1% maka terjadi penurunan produksi -0,014%. Dalam hal ini petani menggunakan pestisida tidak sesuai dengan aturan dan juga waktunya agar lebih efisien dan

efektif dalam penanganan hama yang ada pada usahatani melati yang pada dasarnya penggunaan pestisida cukup untuk 1 ml pestisida dicampur air 1 liter, mereka menggunakan dosis yang lebih 3:1 akibatnya pengeluaran yang dikeluarkan berkenaan dengan biaya yang lebih besar dan malah akan merugikan dari pendapatan mereka.

Dari pengamatan selama dilapangan, hasil diatas sangat relavan dengan kondisi dilapangan, karena pestisida kurang dibutuhkan petani bunga melati mini karena mereka hanya memberikan tanaman pestisida hanya saat terserang ulat pemakan daun saja. Jika tidak di serang maka petani enggan memberikan pestisida untuk mencegah penyakit maupun hama yang menyerang, maka jika pestisida ditambah hanya menambah biaya saja yang lebih besar.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bunga Melati mini**

Penggunaan tenaga kerja dalam pengolahan usahatani bunga mealati mini sangat penting, karena tenaga kerjalah yang akan melakukan semua tindakan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan produksi. Selain itu dengan jumlah penggunaan tenaga kerja yang tepat akan mengurangi juga biaya upah yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan tentunya akan efisien pula.

Hasil pengujian untuk Tenaga kerja diperoleh nilai sig  $0.181 > 0,05$  sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh nyata antara tenaga kerja dengan pendapatan dengan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan Tenaga kerja sebesar 1% maka terjadi penurunan 0,128%. Dalam hal ini walaupun sudah cukup banyak tenaga kerja yang digunakan tapi kurang sesuai karena pada

dasarnya tenaga kerja yang digunakan dalam proses pemindahan polybag dan penyetekan digunakan tenaga kerja yang biasa dikatakan dengan borongan karena kualitas tenaga kerja orang sangat berbeda beda akibatnya pengeluaran upah tenaga kerja tetap harus dibayar ketika proses produksi selesai tanpa melihat kualitas pekerjaan yang mereka hasilkan sehingga terkadang ada tanaman yang kurang produktif pada hal ini, hal yang utama tenaga kerja dituntut untuk bekerja 1-2 hari mampu mengejar target selesai proses produksi, maka penambahan tenaga kerja per orang harus lebih di sesuaikan lagi dengan kebutuhan dan juga produksi, jika penambahan tenaga kerja dan waktu bekerja secara optimal rata-rata yaitu 1 hari 8 jam bekerja akan menghasilkan produksi yang optimal pula serta efisien pula terhadap upah yang dikeluarkan.

Hal ini sesuai dilapangan karena kebutuhan tenaga kerja disana hanya pada saat saat tertentu saja menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak semisalnya pada saat penyetekan, pemindahan tanaman ke polybag yang siap untuk di pasarkan. Sedangkan jika perawatan maka petani itu sendiri yang akan melakukan hal itu dengan seorang diri saja, sebab perawatan bunga melati mini sangat mudah dan tidak perlu perlakuan khusus untuk tetap menjadikan bagus produksi tanaman ini.

### **Analisis Pendapatan Bunga Melati Mini**

#### **Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel.



### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani anthurium meliputi biaya tanah dan biaya sewa lahan, Sedangkan yang termasuk biaya tidak tetap antara lain yaitu biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani bunga melati mini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Biaya Rataan Sewa Lahan dalam 1 Tahun Pada Usahatani Bunga Melati Mini**

	<b>Luas Lahan(m)<sup>2</sup></b>	<b>Harga/(m)<sup>2</sup> (bln)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Total	18300	3.190.000	38.280.000
Rataan	406,67	70.889	850.667

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel 10 dapat dilihat Rataan luas lahan 406,67 m<sup>2</sup> dengan harga sewa tanah/rante dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 70.889 dan jumlah rata-rata dalam 1 tahun sewa lahan sebesar Rp 850.667 untuk usahatani Bunga melati mini di daerah penelitian.

### Biaya Alat dan Penyusutan

Alat-alat pertanian adalah sarana yang sangat penting dalam melaksanakan usahatani. Petani biasanya dengan mudah mendapatkan peralatan tersebut dipasar, dimana pada umumnya permintaan terhadap sarana tersebut tidak banyak.

Untuk melihat jenis dan penggunaan alat-alat pertanian pada usahatani anthurium dapat dilihat pada tabel 11, sebagai berikut:

**Tabel 11. Rata-rata Penggunaan dan Penyusutan Alat**

No	Jenis Peralatan	Rataan Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Cangkul	1.167
2	Semprotan	4.426
3	Gunting besi	1.250
4	Pompa air dan selang	6.889
5	Plastik	13.644
<b>Jumlah</b>		<b>27.376</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel 11. diatas dapat dilihat biaya Rataan penyusutan peralatan pada usahatani Bunga melati mini yaitu sebesarRp. 27.376. Biaya rataan penyusutan terbesar yaitu pada plastik untuk sungkup sebesar Rp. 13.644 dengan umur ekonomis paling cepat yaitu 6 bulan dan hanya dapat digunakan selama 6 bulan untuk prosese produksi . Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil yaitu pada cangkul sebesar Rp.1.167.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya-biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 12. Biaya Variabel Usahatani Bunga Melati Mini**

No	Komposisi Biaya	Rataan/Tahun (Rp)
1	Pupuk	444.267
2	Pestisida	33.822
3	Tenaga Kerja	1.823.111
4	Media tanam(Polybag,tanah,sekam)	1.182.933
<b>Total Rataan Biaya Variabel</b>		<b>3.484.133</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel 12 dapat dilihat biaya Rataan untuk sarana produksi dalam 1 tahun untuk pupuk sebesar Rp 444.267. Biaya Rataan Pestisida sebesar Rp 33.822 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.823.111 . serta biaya rataan Media tanam

Rp .1.182.933.Jadi biaya Rataan untuk sarana produksi Bunga melati mini sebesar Rp .3.484.133.

### **Total Biaya Produksi Usahatani Bunga Melati Mini**

Untuk mengetahui total biaya produksi usahatani Bunga Melati minidapat dilihat pada tabel 13 yaitu :

**Tabel 13. Total rata-rata Biaya Produksi dalam 1 Tahun Pada Usahatani Bunga Melati Mini**

<b>No</b>	<b>Komponen Biaya Produksi</b>	<b>Rataan (Rp)</b>
1	Biaya sewa lahan	850.667
2	Biaya tenaga kerja	1.823.111
3	Pupuk	444.267
4	Pestisida	33.822
5	Media tanam(Polybag,tanah,sekam)	1.182.933
6	Penyusutan Peralatan	27.376
<b>Total Biaya</b>		<b>4.362.176</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel 13 dapat kita lihat rata-rata total biaya produksi per tahun pada sewa lahan sebesar Rp. 850.667 dan biaya produksi terbesar pada rata-rata biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.823.111 hal ini dikarenakan tenaga kerja digunakan mulai dari saat penyetekan hingga saat pemindahan polybag kecil ke polybag besar menggunakan tenaga kerja yang harus dibayar setiap kali mereka bekerja.

Untuk mengetahui rata-rata biaya Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan Dan Keuntungan Bersih Usahatani bunga melati mini, dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini

**Tabel 14. Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan Dan Keuntungan Bersih Usahatani bunga melati mini.**

<b>Nomor</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rataan (Tahun/Rp)</b>
1	Produksi Bunga Melati Mini/Tahun (Polybag)	11.031
2	Harga Jual bunga melati mini (Rp/Polybag)	1.500
3	BiayaProduksi (Rp/Tahun)	4.362.176
4	Penerimaan (Rp/Tahun)	16.546.667
5	Pendapatan (Rp/Tahun)	12.184.490

Sumber : Data Primer Diolah 2018

### **Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usahatani**

#### **Penerimaan**

Penerimaan pada usahatani bunga melati mini ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi melati mini dengan harga jual. Bunga melati mini yang dijual berukuran kecil umur 2 samapai 3 bulan. Harga jual bunga melati mini rata – rata di daerah penelitian antara Rp 1.500/ polybag.

Penerimaan petani bunga melati mini adalah harga jual dikali jumlah produksi selama 1 Tahun.

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

$$\mathbf{= Rp 1.500 \times 11.031 \text{ Polybag}}$$

$$\mathbf{TR = Rp 16.546.667 / Tahun}$$

### **Pendapatan Usahatani Bunga Melati Mini**

Pendapatan dalam usahatani Bunga melati mini sangat bergantung kepada peranan petani bunga ini dalam mengelola usahatani melati mini ini. Pendapatan petani Bunga melati mini adalah selisih antara hasil penjualan dengan total biaya yang di keluarkan oleh petani Bunga melati mini.

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan :

$\Pi$  : Keuntungan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya produksi

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

$$\mathbf{= Rp 16.546.500 - Rp 4.362.176}$$

$$\mathbf{\Pi = Rp 12.184.490 / Tahun}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dapat dijual oleh petani Bunga Melati mini adalah Rp 11.031 polybag/ Tahun dengan harga jual rata-rata Rp 1.500/ polybag. Total rata-rata penerimaan adalah Rp 16.546.667/ Tahun dimana dengan mengeluarkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 4.362.176 / Tahun sehingga pendapatan yang di dapatkan rata-rata adalah sebesar Rp 12.184.490/ tahun dengan rata rata luas lahan 406,67 m<sup>2</sup>.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan dari usahatani Bunga melati mini layak untuk di usahakan berdasarkan aspek keuangan serta usaha ini menguntungkan.

### **Kelayakan Usahatani Bunga melati mini**

Suatu usahakan dikatakan layak untuk di usahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha taninya yang di kelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat di butuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari benihnya sampai kepada pemeliharaan tanaman tersebut dan pemasarannya apabila kesemuanya dapat di kelola dengan baik maka usahatani tersebut layak dan efisien untuk di uasahkan.

Secara garis besar, petani bunga melati mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, memiliki modal sendiri tidak dengan modal meminjam kepada sebuah lembaga seperti koperasi sehingga dapat kita lihat petani bunga melati mini memperoleh pendapatan yang memadai. Jika di lihat dari aspek keuangan pendapatan yang di dapatkan oleh petani terbilang cukup menjajikan yaitu sebesar 12.184.490/tahun dengan luas lahan rata-rata 406,67m<sup>2</sup>. yang perlu diketahui bahwa petani bunga yang ada di desa bangun sari sendiri mengusahakan tanaman berbagai tanaman bunga yang lainnya pula, sehingga ini adalah salah satu Penghasilan pendapatan mereka. Hal ini juga karena dalam mengusahakan budidaya tanaman hias bunga melati mini para petani bersungguh-sungguh dan sangat antusias terhadap usahatannya.

#### ***Revenue Cost ratio (R/C)***

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah budidaya bunga melati mini di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut.

Revenue Cost Ratio ( R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  maka usahatani bunga melati mini layak untuk diusahakan.

Jika  $R/C = 1$  maka usahatani bunga melati mini berada di titik impas.

Jika  $R/C < 1$  maka usahatani bunga melati mini tidak layak untuk diusahakan.

Dengan menggunakan data primer yang telah di olah, maka diperoleh hasil :

Total Penerimaan = 16.546.667

Total Biaya = 4.362.176

Maka R/C ratio =  $\frac{16.546.667}{4.362.176}$

= 3,79

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di lihat bahwa jumlah nilai rata-rata R/C yang di peroleh oleh para petani yaitu sebesar 3.79 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian  $R/C > 1$ , maka usahatani Bunga melati mini tersebut layak untuk di usahakan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bunga Melati mini yang di usahakan oleh petani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara memberikan keuntungan bagi para petani karena penerimaan yang diterima oleh para petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh para petani.

***Benefit cost ratio (B/C)***

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang di keluarkan dalam usahatani Bunga melati mini. Perhitungan digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $B/C > 1$  maka usahatani bunga melati mini menguntungkan.

Jika  $B/C = 1$  maka usahatani bunga melati mini berada di titik impas.

Jika  $B/C < 1$  maka usahatani bunga melati mini tidak menguntungkan (rugi).

Dengan menggunakan data primer yang telah di olah, maka diperoleh hasil :

Total Pendapatan = 12.184.490

Total Biaya = 4.362.176

Maka R/C ratio =  $\frac{12.184.490}{4.362.176}$

= 2,79

Dari hasil perhitungan di atas di dapat nilai B/C sebesar  $2,79 > 1$  sehingga usahatani bunga melati mini layak untuk di usahakan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Melati mini yang di usahakan oleh petani di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung morawa, Sumatera Utara menguntungkan dan usaha ini layak untuk di jalankan. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan yang di peroleh oleh para petani lebih besar daripada biaya produksi yang di keluarkan. Nilai B/C yang di dapat dari usahatani Bunga melati mini sebesar 2,79 dengan asumsi setiap



modal yang di keluarkan oleh para petani Bunga melati mini sebesar 1 Rupiah, maka akan mendapatkan manfaat dari keuntungan bersih sebesar 2,79 Rupiah.

Dari data di atas, maka dapat di lihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

**Tabel 15. Perolehan Nilai R/C dan B/C**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
R/C	3,79
B/C	2,79

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 15 di atas didapati bahwa nilai R/C sebesar  $3,79 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga melati mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar  $2,79 > 1$ , dengan interpretasi jika setiap petani Melati mini menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 2,79 rupiah. Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah ketiga yaitu usahatani Bunga melati mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C. Serta dapat dikatakan usaha ini menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan :

1. Hasil analisa secara simultan (serempak) Produksi bunga melati mini dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja dilihat dari sig ANOVA<sup>b</sup> yaitu  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial dapat dilihat nilai sig luas lahan  $0,001 < 0,05$  dan nilai sig pupuk  $0,006 < 0,05$  artinya luas lahan dan pupuk berpengaruh secara nyata terhadap Produksi bunga melati mini, sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh.
2. Hasil analisis dapat diketahui bahwa total rata-rata Penerimaan adalah Rp 16.546.667 /tahun kemudian di kurangkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 4.362.176 /tahun sehingga Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata petani adalah sebesar Rp 12.184.490 /tahun dengan rata rata luas lahan  $406,67 \text{ m}^2$ . Sehingga dapat disimpulkan usaha ini menguntungkan.
3. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar  $3,79 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usahatani Bunga melati mini di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tamjung Morawa, Sumatera Utara ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar  $2,79 > 1$ .

## Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

### 1. Kepada Petani

- Diharapkan kepada petani untuk lebih mengembangkan usahanya terutama dalam masalah manajemen Sumberdaya Manusia yang harus disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja yang digunakan.
- Gunakan obat perangsang tumbuh akar dalam proses penyetekan untuk meningkatkan presentase pertumbuhan steak

### 2. Kepada Peneliti

- Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani bunga melati mini terutama tentang pemasaran bunga melati mini sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi petani bunga melati mini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2005.*Pengertian dan definisi tanaman bunga*.<http://duniaplant.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-dan-definisi-tanaman-bunga.html>. Diakses pada tanggal 29 januari 2018.
- Aritonang,B.(2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus Pedagang Di Kota Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi. Urusan Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian IPB.
- Budi Setiawan,2009.*Analisis Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Bunga Melati (Jasminum Sambac L.) Di Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Endah,2002. *Ekstraksi minyak atsiri bunga melati*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Eren,2013. *Morfologi bunga melati*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gustiyanah,H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir dan jakfar,2003. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana prenada media group, jakarta.
- Nurhayati, 2010. *Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/Bunga Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Nurrohma, 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Panjaitan,F.E.D, 2014. *Analisis Efesiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Riris Juliana Simbolon,2007. *Prospek pengembangan usahatani bunga melati putih di Kota Medan*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, USU.

- Sari,C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang*.Universitas Sumatera Utara.Medan.
- Situmorang, Suriaty.dkk. 2014. *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Lampung.
- Soekartawi.2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Theresia,M. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur*.Universitas Jambi. Jambi
- Tjitrosoepomo,G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*.Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Utari,R.T. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*.Universitas Hasanudin.Makasar.
- Wulandari,A. 2008. *Analisis Usaha Tani Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa,Kabupaten Deliserdang*.Universitas Sumatera Utara.Medan